



Penerapan Metode Demonstrasi Dan Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Kelas IV SD 4 Cranggang Dawe Kudus

Iswigati Martani

SD 4 Cranggang, Kudus, Indonesia

atnisafitri@gmail.com

Abstrack

The purpose of this study is to describe the application of the demonstration method and question and answer in improving the learning achievement of class IV SD 4 Cranggang Dawe Kudus. This research is Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were in 4th grade Cranggang State Elementary School with a total of 25 students. In this action research using the form proposed by Kemmis and Taggart. The implementation of this research was carried out in 2 cycles, each of which went through four stages, namely the planning stage, the implementation stage, the data collection stage and the reflection stage. Data collection techniques in this study are observation, interviews, tests and questionnaires. The results of pre-cycle research, cycle I, and cycle II researchers know that there has been an increase in the acquisition of learning outcomes. The results of pre-cycle learning are the number of students who complete with a score above 70 as many as 11 students or only 44% of classical class completeness. In the improvement of learning in the first stage of the first cycle, the number of students who completed with grades above 70 were 15 students or only 60% of the classical class completeness. And in the improvement of learning in the second phase of cycle II, the number of students who completed with a score above 70 were 19 students, and 84% had achieved classical completion.

Keywords: Demonstration Method, Questions and Answers, Learning Outcomes

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi dan tanya jawab dalam meningkatkan prestasi belajar kelas IV SD 4 Cranggang Dawe Kudus. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini di Sekolah Dasar Negeri 4 Cranggang kelas IV dengan jumlah 25 siswa. Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yang masing-masing melalui empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengumpulan data dan tahap refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, tes dan angket. Hasil penelitian prasiklus, siklus I, dan siklus II peneliti ketahui bahwa telah terjadi peningkatan perolehan hasil belajar. Hasil belajar pra siklus jumlah siswa yang tuntas dengan nilai di atas 70 sejumlah 11 siswa atau hanya 44% ketuntasan klasikal kelas. Pada perbaikan pembelajaran tahap kesatu siklus I jumlah siswa yang tuntas dengan nilai di atas 70 sejumlah 15 siswa atau hanya 60% ketuntasan klasikal kelas. Dan pada perbaikan pembelajaran tahap kedua siklus II jumlah siswa yang tuntas dengan nilai di atas 70 sejumlah 19 siswa, dan sudah mencapai tuntas klasikal sebesar 84%. Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Tanya Jawab, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan generasi yang baik, manusia-manusia yang berbudaya, manusia sebagai individu yang memiliki kepribadian yang lebih baik. Di dalam setiap kegiatan pendidikan, hampir selalu melibatkan unsur-unsur yang ada di dalamnya. Unsur-unsur yang dimaksud tersebut adalah peserta yakni siswa, pendidik yaitu guru, tujuan pendidikan, metode pendidikan dan lingkungan. Keselarasan dan keterkaitan antar unsur-unsur tersebut menentukan kualitas pendidikan. Dalam hal ini guru atau pendidik memiliki peran tidak kalah penting. Semakin tinggi penguasaan materi pembelajaran, maka semakin tinggi pula prestasi yang diperoleh siswa. Keberhasilan proses pembelajaran lebih banyak ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran tersebut (Supardanayasa, 2021).

Untuk mewujudkan prestasi tersebut, peran guru yang besar ini juga harus ditunjang kemampuan dan semangat peserta didik, karena pada dasarnya seorang guru hanyalah sebagai fasilitator. Pada pembelajaran pokok bahasan Mengenal Teknologi Produksi Komunikasi dan Transportasi serta pengalaman menggunakannya pada siswa kelas IV semester 2 SD 4 Craggang Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, dari hasil ulangan harian mencapai tingkat penguasaan materi yang sangat kurang. Hal ini dapat dilihat dari perolehan data bahwa dari 25 siswa hanya 11 yang mendapat nilai di atas KKM atau 44 % tingkat ketuntasan klasikal sehingga masih terdapat 14 siswa atau 56 % dari siswa yang memperoleh nilai kurang (belum tuntas).

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran IPS pada pokok bahasan Mengenal Teknologi Produksi Komunikasi dan Transportasi serta pengalaman menggunakannya antara lain diperoleh hal-hal yaitu siswa kurang berminat mengikuti pelajaran, siswa merasa sulit untuk menguasai materi pembelajaran Mengenal Teknologi Produksi Komunikasi dan Transportasi serta pengalaman menggunakannya, kurangnya penggunaan alat peraga, penggunaan metode yang kurang sesuai. Menciptakan suasana belajar yang kreatif dalam mata pelajaran IPS, guru dapat memilih metode demonstrasi, karena metode demonstrasi adalah satu metode yang cukup efektif dalam pembelajaran (Kasmiati, 2016).

Penerapan metode demonstrasi dan tanya jawab merupakan solusi yang dilakukan guru dalam mengupayakan keberhasilan peningkatan hasil belajar apabila guru melakukannya secara sungguh-sungguh. Demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar (Supardanayasa, 2021). Penggunaan metode demonstrasi menunjang proses interaksi belajar mengajar di kelas karena dapat memusatkan perhatian siswa pada pelajaran, meningkatkan partisipasi aktif siswa untuk mengembangkan kecakapan siswa dan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat (Parmoko & Suparmin, 2013).

Penelitian yang pernah dilakukan oleh (Dewi et al., 2018) bahwa guru juga dapat mengontrol sikap atau perilaku siswa selama proses KBM berlangsung dengan adanya metode pembelajaran Demonstrasi. Sehingga metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Endayani et al., 2020). Sedangkan peningkatan hasil belajar pada pelajaran IPS melalui tanya jawab dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPS (Rosdiana, 2019).

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini di Sekolah Dasar Negeri 4 Cranggang kelas IV dengan jumlah 25 siswa. Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart dimana tindakan dan observasi dilaksanakan dalam satu kegiatan dan guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian tindakan adalah praktisi (guru). Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yang masing-masing melalui empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengumpulan data dan tahap refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, tes dan angket.

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian tersebut, identifikasi masalah dan rumusan masalah yang ditemukan pada pembelajaran, peneliti menemukan beberapa masalah yang menjadi penyebab ketidak berhasilan dalam proses pembelajaran antara lain Kurangnya contoh dan alat peraga yang digunakan guru, dan Siswa kurang memperhatikan pelajaran. Berdasarkan hasil perolehan nilai tes formatif yang tidak memuaskan atau jauh dari standar ketuntasan, maka peneliti berencana untuk melakukan perbaikan pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Tes Formatif Prasiklus

Pembelajaran	Nilai yang diperoleh										Jml	Rata-rata	Prosentase Ketuntasan
	10	20	30	40	50	60	70	80	90	100			
Prasiklus	-	-	-	-	1	9	4	11	-	-	25	6,76	44%

Berdasarkan data analisa hasil evaluasi formatif bahwa sebelum program perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran IPS, materi tentang Mengenal teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya dapat dikatakan mengalami kegagalan karena ketuntasan klasikal hanya mencapai 44%. Hal ini di karenakan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru. Guru dalam memilih bahan dan metode pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan peserta didik (Nusroh & Ahsani, 2019).

1) Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I dirancang berdasarkan analisis data proses dan hasil KBM yang menggunakan pendekatan pembelajaran klasik/ konservatif. Melihat hasil belajar siswa tentang pembelajaran IPS kelas IV Mengenal teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya ternyata belum optimal, maka peneliti merasa perlu melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode Demonstrasi, Tanya Jawab dan diskusi

Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam perbaikan pembelajaran adalah Menyiapkan rencana perbaikan pembelajaran (RPP), menyiapkan alat pelajaran, menyiapkan sumber

pembelajaran, menyiapkan lembar kerja siswa, menyiapkan alat pengumpul data (lembar observasi), dan meminta teman sejawat untuk melakukan pengamatan pada saat pelaksanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan oleh peneliti di kelas IV SD 4 Cranggang Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Seperti pada siklus awal, pada perbaikan pembelajaran siklus I ini, peneliti dibantu oleh supervisor 2 untuk melakukan pengamatan. Instrument pengamatan yang digunakan adalah lembar observasi guru dan siswa. Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini, peneliti menggunakan metode Demonstrasi, Tanya Jawab dan diskusi, yang cara pembelajarannya sebagai berikut Memberi salam, Mengabsen siswa, Memberi motivasi pada siswa, Menyampaikan apersepsi, Menyampaikan tujuan perbaikan pembelajaran, Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, Guru menjelaskan materi pelajaran, Guru menjelaskan cara kerja kelompok, Melakukan dan memberikan pertanyaan/ soal, Diskusi kelompok, Siswa menjawab soal secara perorangan atas nama kelompoknya, Mengakumulasi nilai setiap kelompok, Membuat kesimpulan, Mengadakan tes formatif, Melakukan penilaian hasil tes formatif, Menganalisis hasil tes formatif, Membuat program tindak lanjut.

c. Pengumpulan Data

Pengumpulan data hasil pengamatan yang dilakukan dua teman sejawat pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I. Data hasil pengamatan selama proses pelaksanaan pembelajaran didiskusikan oleh peneliti dengan teman-teman sejawat. Dari hasil pengamatan supervisor dapat diketahui beberapa factor yang masih menghambat sehingga hasil proses belajar belum maksimal. Faktor-faktor tersebut yaitu Siswa masih kurang jelas dalam menangkap penjelasan dari guru dan penjelasan guru terlalu cepat.

d. Refleksi

Refleksi terhadap pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan peneliti, sebagai bahan refleksi antara lain Evaluasi peneliti pada saat pelaksanaan perbaikan pembelajaran, Hasil pengamatan teman sejawat, Hasil diskusi teman sejawat, Hasil tes formatif dan Analisis hasil test formatif. Dari hasil refleksi dapat diketahui hal-hal sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar siswa pada siklus I sudah ada peningkatan dibanding hasil belajar pada siklus sebelumnya.
- 2) Karena hasil belajar siswa pada siklus I dari 25 siswa yang memperoleh nilai diatas 72 baru 15 siswa sedangkan 10 siswa memperoleh nilai kurang dari 72 sehingga prosentasi pencapaian KKM baru 60%, maka perlu melaksanakan perbaikan pembelajaran lanjutan.

Berdasarkan data analisa formatif siklus I menunjukkan adanya peningkatan pencapaian rata-rata kelas maupun ketuntasan klasikal. Rata-rata semula 6,76 menjadi 7,44 dan ketuntasan klasikal semula 44% menjadi 60%. Hal ini karena guru lebih jelas dalam menyampaikan pembelajaran IPS tentang alat-alat transportasi siswa lebih memperhatikan penjelasan guru. Di samping itu juga guru memberikan contoh-contoh yang bervariasi dan siswa mendapat kesempatan untuk latihan menyelesaikan soal tentang materi tentang

membandingkan alat-alat transportasi masa lalu dan alat-alat transportasi masa kini, walaupun demikian masih ada 10 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan. Hal ini disebabkan adanya beberapa siswa yang belum paham tentang materi yang disajikan, keadaan ini memotivasi peneliti untuk melakukan perbaikan pembelajaran siklus II.

2) Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II dirancang berdasarkan analisis data observasi pada siklus I, refleksi guru / peneliti pada siklus I dan analisis nilai formatif pada pembelajaran siklus I.

Mengacu pada diskusi dan masukan serta refleksi peneliti pada siklus I, maka yang perlu dipersiapkan dalam perbaikan pembelajaran siklus II adalah Menyiapkan rencana perbaikan pembelajaran (RPP), Menyiapkan alat pelajaran, Menyiapkan media dan sumber pembelajaran, Menyiapkan lembar kerja siswa, Menyiapkan lembar observasi, Menguasai materi pelajaran, Menguasai metode pembelajaran dan Meminta teman sejawat untuk melakukan pengamatan pada saat pelaksanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan oleh peneliti di kelas IV SD 4 Cranggung Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Seperti pada siklus awal dan siklus I, pada perbaikan pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II ini peneliti juga dibantu oleh supervisor 2 yang akan membantu mengamati kinerja guru / peneliti dan aktifitas siswa.

Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II ini, peneliti menggunakan model pembelajaran Tanya Jawab, diskusi, latihan dan ceramah yang pelaksanaan pembelajarannya adalah sebagai berikut Memberi salam, Mengabsen siswa, Memberi motivasi pada siswa, Menyampaikan apersepsi, Menyampaikan tujuan perbaikan pembelajaran, Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, Guru menjelaskan materi pelajaran, Guru menjelaskan cara kerja kelompok, Melakukan / memberikan pertanyaan /soal, Diskusi kelompok, Siswa menjawab soal secara perorangan atas nama kelompoknya, Mengakumulasi nilai setiap kelompok, Membuat kesimpulan, Mengadakan tes formatif, Melakukan penilaian hasil tes formatif, Menganalisis hasil tes formatif, Membuat program tindak lanjut.

c. Pengumpulan Data

Pengumpulan data hasil pengamatan supervisor 2. Berdasarkan data hasil observasi dan analisis nilai tes formatif disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus II sudah dianggap tuntas, karena pada siklus II hasil belajar siswa yang mencapai KKM 84 %. Sedangkan target yang ditentukan oleh peneliti adalah 80%.

d. Refleksi

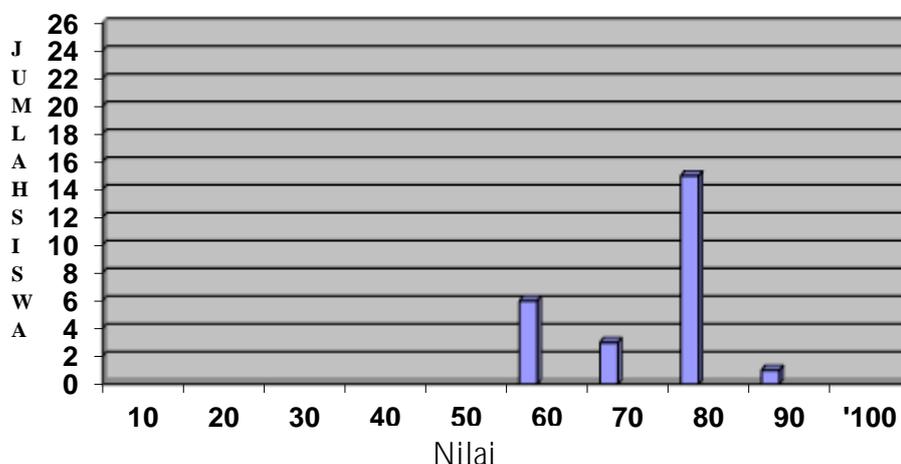
Refleksi dilaksanakan oleh peneliti pada hari Sabtu tanggal 9 Maret 2013. Berdasarkan diskusi hasil observasi teman sejawat dan analisis nilai formatif maka pembelajaran untuk perbaikan dianggap tuntas.

1. Data tentang Pelaksanaan

Data tentang pelaksanaan perbaikan pembelajaran dapat dilihat pada Hasil Evaluasi Formatif perbaikan Siklus I (terlampir), sedangkan data dalam bentuk tabel dan grafik adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Tes Formatif Siklus I

Pembelajaran	Nilai yang diperoleh										Jml	Rata-rata	Prosentase Ketuntasan
	10	20	30	40	50	60	70	80	90	100			
Perbaikan siklus I	-	-	-	-	-	6	3	15	1	-	25	7,44	60%



Grafik 2. Hasil tes formatif siswa kelas IV pada perbaikan pembelajaran IPS siklus I

Berdasarkan tabel dan grafik tersebut di atas diperoleh nilai ketuntasan siswa 60 % sedangkan siswa yang masih di bawah nilai tuntas 40 %, maka 40% siswa ini harus menempuh perbaikan sebab belum mencapai nilai ketuntasan.

2. Data tentang Pengamatan

Selama perbaikan pembelajaran berlangsung peneliti diamati oleh teman sejawat. Adapun hal-hal yang diamati :

a. Guru

- 1). Berdo`a
- 2). Mengabsen kehadiran siswa
- 3). Mengatur tempat duduk siswa
- 4). Menyiapkan peralatan mengajar
- 5). Melakukan tanya jawab yang mengarah ke materi
- 6). Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 7). Mengajukan pertanyaan materi tentang alat-alat transportasi

- 8). Menampilkan gambar tentang alat-alat transportasi
- 9). Mengajukan kembali pertanyaan materi tentang alat-alat transportasi
- 10). Membagikan lembar kerja kelompok
- 11). Menyimpulkan materi
- 12). Mengadakan tes formatif
- 13). Mengadakan pembahasan dan penilaian
- 14). Menganalisa hasil tes formatif siswa
- 15). Memberi motivasi kepada siswa

b. Siswa

- 1). Ketua kelas memimpin do`a
- 2). Mendengarkan/menjawab saat guru meng-absen
- 3). Merapikan tempat duduk
- 4). Menyiapkan peralatan belajar
- 5). Menjawab pertanyaan guru yang mengarah ke materi
- 6). Mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran
- 7). Mendengarkan penjelasan guru
- 8). Mencatat kesimpulan materi
- 9). Mengerjakan test formatif secara individu
- 10). Bersama guru membahas hasil test formatif
- 11). Mendengarkan nasehat-nasehat guru

Proses perbaikan pembelajaran siklus I yang diobservasi oleh supervisor 2, ternyata ada aspek pembelajaran yang harus diperbaiki yaitu pemberian tugas dan latihan berulang serta memotivasi siswa terhadap tugas.

3. Data tentang Refleksi

Setelah Siklus I dilaksanakan, beberapa renungan muncul dari temuan-temuan yang disampaikan peneliti maupun dari analisa hasil test formatif siswa dan refleksi yang diperoleh diantaranya :

Keberhasilan

- a. Penjelasan pokok-pokok materi tentang Mengenal teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya sudah baik, namun masih ada siswa yang belum jelas
- b. Suasana kelas agak aktif saat guru memberikan contoh mengenai alat-alat transportasi dengan media/peraga gambar

Kekurangan

- a. Guru tidak sepenuhnya memberikan contoh-contoh dalam penjelasan
- b. Guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran dan belum banyak memotivasi siswa untuk menjawab pertanyaan
- c. Perhatian siswa belum sepenuhnya terpusat pada penerapan konsep metode/model pembelajaran yang dijelaskan guru
- d. Siswa terlihat ada yang masih pasif, tidak ada motifasi untuk bertanya

Berdasarkan hasil temuan dalam pengamatan proses perbaikan pembelajaran Siklus I peneliti perlu memperbaiki proses pembelajaran terutama dalam hal pemberian contoh dan latihan serta pembahasan kembali, tugas-tugas dan latihan. Keberhasilan yang dicapai dalam perbaikan pembelajaran Siklus I adalah peningkatan ketuntasan dari 44% siswa menjadi 60% siswa

3) Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan identifikasi masalah, perumusan masalah yang ditemukan pada perbaikan pembelajaran, peneliti menemukan masalah yang menjadi penyebab ketidakberhasilan dalam proses pembelajaran antara lain guru belum memanfaatkan alat peraga benda konkret berupa gambar dan guru kurang memberikan contoh yang riil.

b. Pelaksanaan

Data tentang pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II dapat dilihat pada Hasil Evaluasi Formatif perbaikan Siklus II (terlampir), sedangkan data dalam bentuk tabel dan grafik adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Tes Formatif Siklus II

Pembelajaran	Nilai yang diperoleh										Jml	Rata-rata	Prosentase Ketuntasan
	10	20	30	40	50	60	70	80	90	100			
Perbaikan siklus II	-	-	-	-	-	2	1	18	4	-	25	7,96	84%

Berdasarkan tabel dan grafik tersebut di atas diperoleh dari 25 siswa yang mendapat nilai 70 ke atas sebanyak 19 siswa. Ini berarti pencapaian nilai ketuntasan klaksikal 84 % dengan nilai rata-rata 7,96 perbaikan pembelajaran siklus II dikatakan berhasil walaupun belum mencapai ketuntasan 100%.

c. Data tentang Pengamatan

Selama perbaikan pembelajaran berlangsung, peneliti diamati oleh teman sejawat, hal-hal yang diamati. kegiatan guru yang diamati yaitu guru berdoa, mengabsen kehadiran siswa, mengatur tempat duduk siswa, menyiapkan peralatan mengajar, melakukan tanya jawab yang mengarah ke materi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan latihan, mengajukan pertanyaan materi tentang alat-alat transportasi, menjelaskan kembali materi tentang alat-alat transportasi, membagikan lembar kerja kelompok, menyimpulkan materi, mengadakan test formatif, mengadakan pembahasan dan penilaian, menganalisa hasil test formatif siswa, memberikan motivasi kepada siswa. sedangkan kegiatan siswa yang diamati yaitu siswa ketua kelas memimpin berdoa, mendengarkan/menjawab guru saat mengabsen, merapikan tempat duduk, menyiapkan peralatan belajar, menjawab pertanyaan guru yang mengarah ke materi, mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran, menyelesaikan soal-soal, menjawab pertanyaan, mendengarkan penjelasan guru, mencatat kesimpulan materi,

mengerjakan test formatif secara individu, bersama guru membahas hasil test formatif, dan mendengarkan nasehat guru.

Dalam proses perbaikan pembelajaran Siklus II yang diobservasi oleh supervisor 2, aspek-aspek pembelajaran mengalami peningkatan, terutama respon siswa terhadap pembelajaran hal ini karena guru menggunakan media/praga yang ada di kelas IV dan penjelasan guru tidak terlalu cepat. Data tentang pengamatan dapat dilihat pada lampiran lembar observasi.

d. Refleksi

Setelah Siklus II dilaksanakan beberapa renungan muncul dari temuan-temuan yang disampaikan peneliti maupun dari analisa hasil test formatif siswa, dan refleksi yang di peroleh diantaranya. Keberhasilan dalam penelitian ini antara lain a) Guru berhasil dalam proses perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan, b) Dengan penjelasan guru yang tidak terlalu cepat, siswa lebih paham dalam menangkap materi yang di sampaikan guru, c) Hasil test formatif siswa meningkat, dan d) Siswa lebih mudah memahami dan menguasai materi tentang Mengenal teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. Sedangkan kekurangannya yaitu sudah tercapainya keberhasilan belajar, namun ada beberapa siswa yang belum bisa menjawab soal.

Berdasarkan data analisa hasil evaluasi formatif siklus II menunjukkan adanya peningkatan lagi mencapai nilai rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal rata-rata kelas yang semula 7,44 menjadi 7,96, sedangkan ketuntasan klasikal yang semula 60% menjadi 84%. Hal ini karena guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami dan mencermati contoh-contoh alat-alat transportasi masa lalu dan alat-alat transportasi masa kini serta pengalaman menggunakannya, yang masih menarik adalah penjelasan guru tidak terlalu cepat dalam menyampaikan materi. Dengan demikian perbaikan pembelajaran siklus II, telah mencapai hasil sesuai dengan yang diinginkan walaupun belum mencapai ketuntasan 100%.

Bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan guru mengupayakan dengan memberi latihan-latihan soal sebagai perbaikan dengan perbaikan pembelajaran siklus II yang memfokuskan pada pemberian contoh dan latihan melalui peraga/media yang ada di kelas IV menjadi bukti, meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, dan meningkatnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian prasiklus, siklus I, dan siklus II peneliti ketahui bahwa telah terjadi peningkatan perolehan hasil belajar dari sebelum perbaikan pembelajaran sampai dengan perbaikan pembelajaran siklus II.

1) Hasil belajar sebelum perbaikan pembelajaran (pra siklus)

Jumlah siswa yang tuntas dengan nilai di atas 70 sejumlah 11 siswa atau hanya 44%

2) Pada perbaikan pembelajaran tahap kesatu (siklus I)

Jumlah siswa yang tuntas dengan nilai di atas 70 sejumlah 15 siswa atau hanya 60%

3) Pada perbaikan pembelajaran tahap kedua (siklus II)

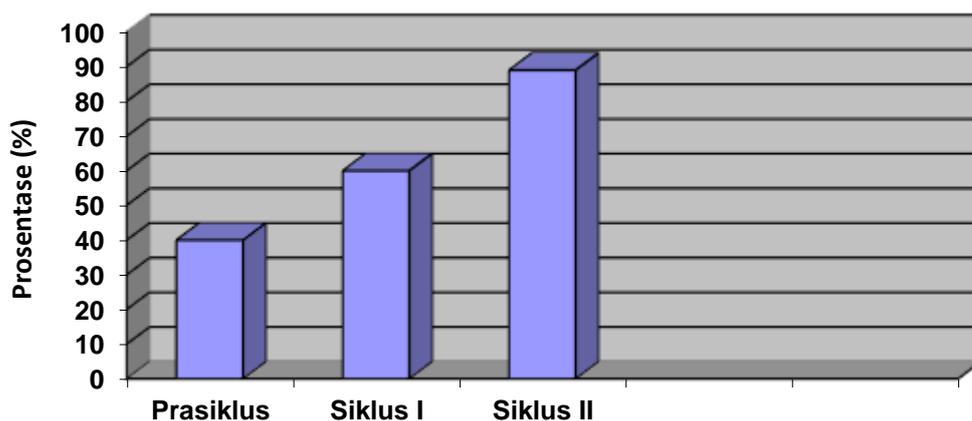
Jumlah siswa yang tuntas dengan nilai di atas 70 sejumlah 19 siswa atau hanya 84%

Berdasarkan perolehan nilai prasiklus, siklus I dan siklus II di atas maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Data perolehan nilai pra siklus, siklus I dan siklus II

Pembelajaran	Nilai yang diperoleh										Jml	Rata-rata	Prosentase Ketuntasan
	10	20	30	40	50	60	70	80	90	100			
Prasiklus	-	-	-	-	1	9	4	11	-	-	25	6,76	44 %
Perbaikan siklus I	-	-	-	-	-	6	3	15	1	-	25	7,44	60 %
Perbaikan siklus II	-	-	-	-	-	2	1	18	4	-	25	7,96	84%

Perbaikan pembelajaran siklus I dan perbaikan pembelajaran siklus II di atas dapat dilihat dalam gambar grafik di bawah ini.



Grafik 4. Hasil tes Prasiklus, siklus I dan siklus II

Berdasarkan penelitian ini hasil belajar prasiklus, siklus I dan siklus II meningkat dengan menerapkan model demonstrasi dan tanya jawab. Sejalan dengan penelitian (Sarina, 2016) bahwa hasil evaluasi akhir siklus II diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 100%, dengan nilai rata-rata 84,1. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan (Aryani, 2019) menyatakan bahwa penggunaan metode demonstrasi terbukti mampu meningkatkan kemampuan dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran. Metode demonstrasi berbantuan dengan tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Basrudin & Gagamusu, n.d.).

4) Hasil Peningkatan Prestasi Belajar Penerapan Metode Demonstrasi Dan Tanya Jawab

Data analisa formatif siklus I menunjukkan adanya peningkatan pencapaian rata-rata kelas maupun ketuntasan klasikal. Rata-rata semula 6,76 menjadi 7,44 dan ketuntasan klasikal semula 44% menjadi 60%. Hal ini karena guru lebih jelas dalam menyampaikan pembelajaran IPS tentang alat-

alat transportasi siswa lebih memperhatikan penjelasan guru. Di samping itu juga guru memberikan contoh-contoh yang bervariasi dan siswa mendapat kesempatan untuk latihan menyelesaikan soal tentang materi tentang membandingkan alat-alat transportasi masa lalu dan alat-alat transportasi masa kini, walaupun demikian masih ada 10 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan. Hal ini disebabkan adanya beberapa siswa yang belum paham tentang materi yang disajikan, keadaan ini memotivasi peneliti untuk melakukan perbaikan pembelajaran siklus II.

Berdasarkan data analisa hasil evaluasi formatif siklus II menunjukkan adanya peningkatan lagi mencapai nilai rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal rata-rata kelas yang semula 7,44 menjadi 7,96, sedangkan ketuntasan klasikal yang semula 60% menjadi 84%. Hal ini karena guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami dan mencermati contoh-contoh alat-alat transportasi masa lalu dan alat-alat-alat transportasi masa kini serta pengalaman menggunakannya, yang masih menarik adalah penjelasan guru tidak terlalu cepat dalam menyampaikan materi. Dengan demikian perbaikan pembelajaran siklus II, telah mencapai hasil sesuai dengan yang diinginkan walaupun belum mencapai ketuntasan 100%.

Pencapaian kualitas pendidikan dan proses pembelajaran yang tinggi di sekolah memberikan pengaruh dalam pencapaian prestasi belajar siswa (Hanik & Ahsani, 2021). Guru merupakan peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, keberhasilan pembelajaran yang bermutu juga tidak terlepas dari strategi dan metode pembelajaran sehingga tercapainya prestasi belajar (Zafi et al., 2021). Pada penelitian ini, bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan, guru mengupayakan dengan memberi latihan-latihan soal sebagai perbaikan dengan perbaikan pembelajaran siklus II yang memfokuskan pada pemberian contoh dan latihan melalui peraga/media yang ada di kelas IV menjadi bukti, meningkatnya. Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan meningkatnya hasil belajar siswa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Peole et al., 2015) bahwa hasil belajar pada siklus I, diperoleh presentase daya serap klasikal 71,18%, dan presentase ketuntasan belajar 70,59%. Hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan dengan presentase daya serap klasikal 85,88% dan presentase ketuntasan mencapai 100%. Sehingga dapat diketahui bahwa penerapan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V. Sedangkan penelitian (Fathony, 2019) bahwa melalui penerapan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran sejarah cukup efektif diterapkan pada siswa siswa.

C. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan tanya jawab dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran pokok bahasan mengenal teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. Pada penelitian prasiklus, siklus I, dan siklus II peneliti ketahui bahwa telah terjadi peningkatan perolehan hasil belajar. Hasil belajar pra siklus jumlah siswa yang tuntas dengan nilai di atas 70 sejumlah 11 siswa atau hanya 44% ketuntasan klasikal kelas. Pada perbaikan pembelajaran tahap kesatu siklus I jumlah siswa yang tuntas dengan nilai di atas 70 sejumlah 15 siswa atau hanya 60% ketuntasan klasikal kelas. Dan pada perbaikan pembelajaran tahap kedua siklus II jumlah siswa yang tuntas dengan nilai di atas 70 sejumlah 19 siswa, dan sudah mencapai tuntas

klasikal sebesar 84%. Agar siswa lebih aktif, bersemangat, terbiasa dalam mengemukakan ide atau gagasannya serta bekerjasama untuk dapat meningkatkan hasil belajar atau kualitas diri siswa, maka metode pembelajaran yang tepat adalah metode demonstrasi dan tanya jawab.

Daftar Pustaka

- Aryani, D. (2019). Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Materi Pokok Lagu-Lagu Daerah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(2), 172–180. <https://doi.org/10.17509/jpp.v19i2.19760>
- Basrudin, & Gagamusu, R. Y. (n.d.). Penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Sumber Daya Alam Kelas IV SDN Fatufia Kecamatan Bahadopi. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 1(1).
- Dewi, R. K., Maryadi, & Wijayanti, A. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Berbantu Media Wayang Kartun Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Pelajaran IPS Materi Jenis-Jenis Pekerjaan SDN Plamongansari 01 Semarang Tahun Ajaran 2017/2018. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 2(3), 134–141.
- Endayani, T., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Al - Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150–158. <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v5i2.2155>
- Fathony. (2019). Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2), 88–98. <https://doi.org/10.37479/jeej.v1i2.2522>
- Hanik, E. U., & Ahsani, E. L. F. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter dalam Menumbuhkan Sikap Religius Peserta Didik MI Mafatihul Akhlaq Jepara. *Quality: Journal Of Empirical Research In Islamic Education*, 9(2), 179–192. <https://doi.org/10.21043/quality.v9i2.12533>
- Kasmiati. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III MI Al-Hikmah Batu Bota. *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol.*, 4(9), 212–220.
- Nusroh & Ahsani, E. L. F. A. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2). <https://doi.org/10.29240/belajea.v4i2.891>
- Parmoko, & Suparmin. (2013). Penerapan Metode Demonstrasi Dan Media Animasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Chasis Pemindah Tenaga (Cpt) Di Smk Marsudi Luhur li Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/201. *Jurnal Taman Vokasi*, 145–158.
- Peole, A. E., Agustina, V. M., & Alibasyah, L. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDN Taopa Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(6), 50–62.
- Rosdiana, R. (2019). Penerapan Metode Tanya Jawab Pada Mata IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 206 Apala Kabupaten Bone. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 3(3), 230. <https://doi.org/10.26858/jkp.v3i3.10224>
- Sarina. (2016). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Energi di Kelas IIIB SD Integral Rahmatullah Tolitoli. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(11), 119–129.
- Supardanayasa, I. K. (2021). Penerapan metode demonstrasi dan penugasan untuk meningkatkan prestasi belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. *Jurnal Bakti Saraswati*, 10(01), 26–36. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Penerapan+metode+demonstrasi+dan+penugasan+untuk+meningkatkan+prestasi+belajar+pendidikan+jasmani+olahraga+dan+kesehatan&btnG=
- Zafi, A. A., Qulubana, A., Ahsani, E. L. F., & Hanik, E. U. (2021). Meningkatkan Mutu Pendidikan

Islam Di Mis Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Mis. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 232–245. <https://doi.org/https://doi.org/10.54437/alidaroh.v5i2.271>